

Penguatan Karakter Nasionalisme dengan Pelestarian Kearifan Lokal Batik Teknik Shibori



Dionisius Heckie Puspoko Jati¹, Nani Mediatati², Febri Listiarum³, Putri Maulinda Sa'diyah⁴

¹Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

²Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

³Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

⁴Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga, Indonesia

Corresponding Author: dionisius.jati@uksw.edu

Article Info

Article history:

Received: 22-02-2025

Revised: 09-03-2025

Accepted: 17-03-2025

Kata Kunci:

*Batik Shibori,
Nasionalisme,
Kearifan Lokal*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran batik dengan teknik Shibori dalam penguatan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal. Batik, sebagai warisan budaya Indonesia, memiliki nilai estetika dan filosofis yang mendalam, sementara teknik Shibori, yang berasal dari Jepang, telah diadaptasi oleh pengrajin batik Indonesia untuk menciptakan karya baru yang tetap memegang teguh nilai tradisional. Sehingga, dengan melakukan penelitian ini, diharapkan dapat menguatkan karakter nasionalisme. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis, yang melibatkan wawancara, observasi, dan studi pustaka di beberapa daerah penghasil batik terkenal di Indonesia, seperti Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik Shibori dalam batik dapat memperkaya produk seni tekstil Indonesia dan memperkuat rasa nasionalisme dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal. Selain itu, batik dengan teknik Shibori juga memiliki potensi untuk memperkenalkan batik pada generasi muda, sekaligus memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia di kancan internasional. Meskipun demikian, tantangan utama adalah menjaga keseimbangan antara pelestarian teknik tradisional dan inovasi dalam pengembangan batik. Penelitian ini menyimpulkan bahwa batik teknik Shibori berperan penting dalam memperkuat karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal, yang dapat membentuk identitas bangsa dan memperkuat kebanggaan terhadap budaya Indonesia.

Keywords:

*Batik Shibori,
Nationalism,
Local Wisdom*

Abstract

This study aims to explore the role of batik with the Shibori technique in strengthening nationalistic character through the preservation of local wisdom. Batik, as Indonesia's cultural heritage, carries deep aesthetic and philosophical values, while the Shibori technique, originating from Japan, has been adapted by Indonesian batik artisans to create new works that still uphold traditional values. This research uses a qualitative approach with a descriptive-analytical design, involving interviews, observations, and literature reviews in several well-known batik-producing regions in Indonesia, such as Solo, Yogyakarta, and Pekalongan. The results of the study indicate that the Shibori technique in batik can enrich Indonesian textile art products and strengthen nationalism by fostering pride in local cultural heritage. Furthermore, batik with the Shibori technique also has the potential to introduce batik to younger generations while showcasing Indonesia's cultural richness on the international stage. However, the main challenge is maintaining a balance between preserving traditional techniques and innovating in batik development. The study concludes that Shibori batik plays an essential role in strengthening nationalistic character through the preservation of local wisdom, which can shape the nation's identity and enhance pride in Indonesian culture.

Pendahuluan

Batik merupakan salah satu warisan budaya Indonesia yang sangat kaya dan diakui dunia sebagai karya seni tekstil yang luar biasa (Rahayu, 2021). Seiring dengan perkembangan zaman, batik mengalami banyak transformasi dalam teknik dan gaya, salah satunya adalah teknik Shibori (Yaningsih *et al.*, 2024). Teknik ini berasal dari Jepang, namun telah diadaptasi dalam tradisi batik Indonesia, menggabungkan nilai-nilai budaya lokal dengan inovasi global (Nurjannah and Candra, 2023). Penggunaan teknik Shibori pada batik memberikan nuansa baru yang lebih kontemporer, namun tetap memegang teguh filosofi kearifan lokal yang ada (Maziyah, Indrahti and Alamsyah, 2019).

Dalam konteks nasionalisme, batik teknik Shibori memiliki potensi besar untuk memperkuat rasa cinta tanah air dan memperkenalkan identitas budaya Indonesia kepada dunia (Cathrin and Wikandaru, 2023). Nasionalisme dalam hal ini tidak hanya terbatas pada aspek politik dan sosial, tetapi juga dalam memelihara dan melestarikan nilai-nilai budaya yang dapat menciptakan rasa kebanggaan terhadap warisan bangsa (Sipuan *et al.*, 2022). Pelestarian kearifan lokal, seperti batik Shibori, tidak hanya penting sebagai produk seni, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter bangsa yang lebih mencintai budaya dan tradisi lokalnya (Lena Nelson, 2020).

Batik sebagai bagian integral dari budaya Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter nasionalisme (Pitaloka, Dimiyati and Purwanta, 2021). Sebagai simbol identitas nasional, batik mencerminkan nilai-nilai luhur bangsa seperti kesatuan, keindahan, dan kearifan lokal (Agung, 2023). Melalui motif dan teknik pembuatan yang khas, batik tidak hanya memperkenalkan kekayaan budaya Indonesia kepada dunia, tetapi juga mengajarkan rasa cinta tanah air dan kebanggaan terhadap warisan budaya (Maziyah, Indrahti and Alamsyah, 2019). Batik menjadi sarana yang efektif dalam menumbuhkan semangat kebangsaan, terutama di kalangan generasi muda, yang diajak untuk menghargai tradisi dan melestarikan kearifan lokal (Takdir and Hosnan, 2021). Di tengah globalisasi, batik tetap relevan sebagai media edukasi yang memperkuat nasionalisme, baik di dalam negeri maupun di kancah internasional, sekaligus memperkenalkan Indonesia sebagai negara dengan kekayaan budaya yang unik dan bernilai (Irmania, Trisiana and Salsabila, 2021). Dengan demikian, batik tidak hanya melestarikan seni tradisional, tetapi juga membentuk karakter bangsa yang cinta budaya dan tanah air (Kirani and Najicha, 2022).

Pemuda memiliki peran yang sangat penting dalam melestarikan batik, terutama di tengah perkembangan zaman yang semakin modern (Abdillah *et al.*, 2023). Sebagai generasi penerus, pemuda dapat berperan aktif dalam menjaga dan mengembangkan batik melalui berbagai cara, seperti mempelajari teknik pembuatan batik, mengenalkan batik kepada teman-teman dan komunitas mereka, serta menggunakan batik dalam kehidupan sehari-hari (Ciptadi and Mulyaningsih, 2022). Selain itu, pemuda juga dapat berinovasi dengan menggabungkan batik tradisional dengan desain kontemporer, menjadikannya lebih menarik bagi pasar global tanpa menghilangkan nilai-nilai tradisional yang terkandung di dalamnya (Vitry and Syamsir, 2024). Dengan mengapresiasi dan mencintai batik, pemuda turut

memperkuat rasa nasionalisme, menghidupkan kembali tradisi, dan memastikan bahwa batik tetap menjadi bagian penting dari budaya Indonesia yang diwariskan ke generasi berikutnya (Fatimah, Ruswandi and Herdiana, 2021).

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran batik dengan teknik Shibori dalam memperkuat karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal. Dengan menganalisis nilai-nilai yang terkandung dalam batik Shibori, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian budaya lokal serta penguatan rasa kebanggaan dan nasionalisme melalui karya seni yang bernilai tinggi.

Selain itu, penelitian ini juga akan memfokuskan pada bagaimana teknik Shibori dapat diadaptasi dalam batik tradisional Indonesia, serta dampaknya terhadap generasi muda dalam mengenali dan mengapresiasi kearifan lokal sebagai bagian integral dari identitas nasional. Dengan begitu, pelestarian batik tidak hanya berperan dalam menjaga warisan budaya, tetapi juga dalam membentuk karakter bangsa yang lebih peka terhadap nilai-nilai kebudayaan dan nasionalisme.

Metode

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif-analitis untuk menggali pemahaman tentang penguatan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal batik dengan teknik Shibori. Penelitian ini akan dilakukan di beberapa daerah penghasil batik terkenal di Indonesia, seperti Solo, Yogyakarta, dan Pekalongan, untuk mengamati penerapan teknik Shibori dalam batik dan bagaimana hal tersebut dapat memperkuat rasa nasionalisme. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan pengrajin, seniman, dan masyarakat lokal, observasi terhadap proses pembuatan batik, serta studi pustaka dari sumber-sumber yang relevan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis tematik, dengan mengidentifikasi tema-tema utama terkait pengaruh batik Shibori dalam pelestarian budaya dan nasionalisme. Validitas data diperoleh melalui triangulasi, yaitu perbandingan antara data yang dikumpulkan dari berbagai sumber. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan wawasan tentang bagaimana batik dengan teknik Shibori dapat memperkuat identitas budaya dan nasionalisme Indonesia melalui pelestarian kearifan lokal.

Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi pustaka, ditemukan beberapa temuan penting terkait peran batik dengan teknik Shibori dalam penguatan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal, sebagai berikut:

1. Pengenalan Teknik Shibori dalam Batik

Batik teknik Shibori yang diadaptasi dari tradisi Jepang telah memperoleh perhatian yang signifikan di kalangan pengrajin batik di Indonesia (Dewi Regina *et al.*, 2022). Meskipun teknik ini berasal dari luar, banyak pengrajin yang mengintegrasikan elemen-

elemen khas batik Indonesia, seperti motif-motif tradisional, dalam penggunaan teknik Shibori (Nurjannah and Candra, 2023). Hal ini menunjukkan adanya proses inovasi yang melibatkan perpaduan antara kearifan lokal dengan pengaruh budaya global, namun tetap mempertahankan nilai budaya Indonesia (Dewi Regina *et al.*, 2022).

Pengenalan teknik Shibori dalam batik merupakan salah satu bentuk inovasi yang menggabungkan tradisi batik Indonesia dengan teknik pewarnaan asal Jepang (Aryani, Purwandari and Nirmalawati, 2023). Shibori, yang melibatkan proses pelipatan, pengikatan, dan pewarnaan kain, memberikan sentuhan artistik baru pada karya batik dengan menciptakan pola-pola yang unik dan menarik (Yaningsih *et al.*, 2024). Meskipun teknik ini berasal dari Jepang, banyak pengrajin batik Indonesia yang mengadaptasi Shibori dengan memadukannya dengan motif dan filosofi batik tradisional Indonesia, seperti Parang atau Kawung, untuk menciptakan karya yang lebih modern namun tetap mengandung nilai budaya lokal (Suantara, Oktaviani and Siregar, 2017). Pengenalan teknik Shibori ini tidak hanya memperkaya keanekaragaman teknik dalam dunia batik, tetapi juga membuka peluang bagi batik untuk lebih diterima oleh pasar global yang menginginkan inovasi dan kreativitas dalam desain (Dewi Regina *et al.*, 2022). Teknik Shibori dalam batik menjadi contoh nyata bagaimana tradisi dapat beradaptasi dan berkembang seiring dengan perubahan zaman, tanpa menghilangkan akar budaya yang mendalam (Irvan *et al.*, 2020).

2. Peningkatan Apresiasi terhadap Batik sebagai Identitas Nasional

Teknik Shibori dalam batik memberikan bentuk baru dalam karya seni tekstil Indonesia, namun tetap mengandung nilai filosofis dan simbolis yang kuat (Aryani, Purwandari and Nirmalawati, 2023). Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan teknik ini dalam batik mampu memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme, karena batik dianggap sebagai warisan budaya yang harus dilestarikan. Masyarakat, terutama generasi muda, mulai lebih mengenal dan mengapresiasi batik sebagai bagian dari identitas nasional (Hasan *et al.*, 2024).

Peningkatan apresiasi terhadap batik sebagai identitas nasional semakin terlihat seiring dengan upaya pelestarian dan pengenalan batik di tingkat global (Muzakki and Santoso, 2023). Batik, yang telah diakui oleh UNESCO sebagai warisan budaya tak benda, kini semakin dihargai sebagai simbol kebanggaan Indonesia. Masyarakat Indonesia, terutama generasi muda, mulai menyadari pentingnya batik sebagai bagian dari jati diri bangsa yang harus dijaga dan dilestarikan (Harjanto and Najicha, 2024). Apresiasi terhadap batik tidak hanya terbatas pada penggunaannya dalam acara formal atau tradisional, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari, di mana batik kini banyak digunakan dalam busana modern. Dengan meningkatnya kesadaran akan nilai budaya dan estetika batik, baik di dalam negeri maupun di luar negeri, batik semakin memperkuat posisinya sebagai simbol identitas nasional yang mencerminkan keberagaman, kearifan lokal, dan warisan sejarah Indonesia yang kaya (Ratih and Suryana, 2020). Hal ini juga mendorong pertumbuhan industri batik dan menjadikannya lebih dikenal di pasar internasional, sekaligus memperkuat rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan masyarakat.

3. Peningkatan Rasa Bangga terhadap Kearifan Lokal

Batik dengan teknik Shibori memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk lebih memahami kekayaan budaya lokal Indonesia, khususnya dalam hal seni tekstil. Masyarakat merasa bangga dapat mengenal dan memproduksi batik yang tidak hanya memiliki nilai estetika tinggi, tetapi juga mengandung makna yang mendalam. Hal ini turut berkontribusi pada penguatan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal.

Peningkatan rasa bangga terhadap kearifan lokal, khususnya dalam hal batik, menjadi semakin penting di tengah arus globalisasi yang mengancam keberadaan tradisi budaya lokal. Batik, sebagai warisan budaya Indonesia, memberikan kesempatan bagi masyarakat, terutama generasi muda, untuk lebih menghargai dan menghormati kekayaan budaya yang dimiliki bangsa (Takdir and Hosnan, 2021). Melalui pemahaman yang lebih mendalam tentang sejarah, filosofi, dan proses pembuatan batik, masyarakat merasa lebih terhubung dengan akar budaya mereka. Hal ini menumbuhkan rasa bangga akan kemampuan lokal dalam menciptakan karya seni yang unik dan penuh makna, sekaligus memperkuat identitas budaya yang membedakan Indonesia dari negara lain. Dengan meningkatnya apresiasi terhadap batik, masyarakat tidak hanya menjaga tradisi, tetapi juga ikut melestarikan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap motif dan teknik batik, yang pada gilirannya memperkuat rasa kebanggaan terhadap kearifan lokal sebagai bagian dari jati diri bangsa.

4. Tantangan dalam Pelestarian dan Inovasi Batik

Meskipun penerapan teknik Shibori dalam batik memberikan nilai tambah bagi warisan budaya Indonesia, tantangan utama yang dihadapi adalah bagaimana mempertahankan esensi batik tradisional sambil melakukan inovasi. Beberapa pengrajin merasa kesulitan dalam mengadaptasi teknik baru tanpa kehilangan filosofi atau nilai-nilai yang terkandung dalam batik tradisional. Oleh karena itu, diperlukan pembinaan dan pelatihan bagi pengrajin batik untuk menguasai teknik baru ini dengan tetap mempertahankan kearifan lokal.

Tantangan dalam pelestarian dan inovasi batik muncul seiring dengan upaya untuk mempertahankan keaslian dan nilai budaya tradisional, sambil beradaptasi dengan perkembangan zaman. Salah satu tantangan utama adalah bagaimana menggabungkan teknik-teknik baru atau inovatif, seperti Shibori, tanpa mengurangi esensi atau filosofi yang terkandung dalam batik tradisional (Diqalbina, Meiriza and Rianto, 2024). Inovasi desain atau penerapan teknologi dalam proses pembuatan batik terkadang menghadapi resistensi dari sebagian kalangan yang khawatir bahwa modernisasi akan menghapus nilai-nilai budaya yang telah ada sejak lama. Selain itu, tantangan lainnya adalah menjaga keberlanjutan industri batik di tengah persaingan dengan produk tekstil massal yang lebih murah dan praktis. Agar batik tetap lestari, dibutuhkan upaya kolaboratif antara pemerintah, pengrajin, dan masyarakat untuk memberikan edukasi tentang pentingnya batik sebagai warisan budaya, serta mendukung inovasi yang tetap menghargai nilai-nilai lokal (Harjanto and Najicha, 2024). Tantangan ini membuka peluang untuk terus mengeksplorasi keseimbangan antara pelestarian tradisi dan pengembangan kreativitas dalam dunia batik, yang dapat menarik minat pasar global tanpa mengorbankan keaslian budaya Indonesia.

Pembahasan

Batik dengan teknik Shibori terbukti tidak hanya berfungsi sebagai produk seni yang bernilai estetika, tetapi juga sebagai alat untuk menguatkan karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal. Penggabungan teknik Shibori dengan motif batik tradisional Indonesia membawa semangat kebangsaan yang mengedepankan rasa bangga terhadap produk budaya dalam negeri (Yaningsih *et al.*, 2024). Masyarakat yang terlibat dalam pembuatan batik Shibori secara tidak langsung terhubung dengan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam setiap motif batik, yang menjadi simbol identitas bangsa.

Dalam konteks nasionalisme, penelitian ini menunjukkan bahwa pelestarian batik, baik yang menggunakan teknik tradisional maupun inovatif seperti Shibori, dapat memperkuat rasa cinta tanah air (Surahman, 2022). Melalui apresiasi terhadap batik, terutama oleh generasi muda, masyarakat diingatkan akan pentingnya melestarikan warisan budaya yang telah menjadi bagian dari identitas bangsa (Irvan *et al.*, 2020). Selain itu, teknik Shibori memberikan ruang bagi inovasi yang tidak hanya memperkaya kekayaan budaya Indonesia, tetapi juga memperkenalkan batik pada pasar internasional dengan tampilan yang lebih modern.

Namun, tantangan yang dihadapi adalah bagaimana menyeimbangkan antara tradisi dan inovasi. Agar pelestarian batik tetap berjalan dengan baik, perlu ada upaya untuk memberikan pemahaman kepada generasi muda tentang pentingnya melestarikan teknik tradisional sekaligus mengembangkan inovasi yang sesuai dengan perkembangan zaman (Hidayati and Aslam, 2021). Oleh karena itu, peran pendidikan dan pelatihan sangat penting untuk meningkatkan pemahaman serta keterampilan dalam mengolah batik dengan teknik yang beragam, termasuk Shibori.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa batik dengan teknik Shibori dapat berfungsi sebagai sarana yang efektif dalam memperkuat karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal. Upaya pelestarian ini memberikan kontribusi dalam menjaga keberagaman budaya Indonesia, sekaligus menghubungkan masyarakat dengan sejarah dan nilai-nilai yang terkandung dalam warisan budaya tersebut.

Simpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian, dapat disimpulkan bahwa teknik Shibori dalam batik memiliki potensi yang besar dalam memperkuat karakter nasionalisme melalui pelestarian kearifan lokal. Penerapan teknik ini tidak hanya mengembangkan kreativitas dalam dunia seni batik, tetapi juga memperkaya identitas budaya Indonesia yang telah dikenal luas di dunia. Batik dengan teknik Shibori memberikan kesempatan untuk memadukan tradisi dengan inovasi, sehingga menjadikan batik semakin relevan dengan perkembangan zaman tanpa mengesampingkan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalamnya. Pelestarian batik melalui teknik Shibori dapat meningkatkan rasa bangga terhadap warisan budaya lokal, memperkenalkan batik kepada generasi muda, serta memperkuat rasa nasionalisme dengan cara yang positif. Masyarakat, terutama generasi muda, mulai lebih menghargai batik sebagai simbol identitas nasional yang harus dilestarikan. Namun,

tantangan yang dihadapi adalah menjaga keseimbangan antara pelestarian teknik tradisional dan penerapan inovasi baru seperti teknik Shibori, yang perlu terus didukung dengan pendidikan dan pelatihan yang memadai.

Secara keseluruhan, batik dengan teknik Shibori berperan sebagai sarana penting dalam membentuk karakter bangsa yang mencintai dan menjaga kearifan lokal. Melalui penguatan kesadaran akan pentingnya pelestarian budaya, diharapkan batik dapat menjadi media yang efektif dalam memperkuat identitas nasionalisme di tengah perkembangan global yang semakin pesat. Ucapan terima kasih diucapkan kepada DRPM Universitas Kristen Satya Wacana yang telah memberikan dukungan dana sehingga program ini dapat berjalan dengan baik.

Referensi

- Abdillah, F. *et al.* (2023) 'Pengembangan Potensi Generasi Muda Terkait Tradisi Budaya Lokal Sebagai Sarana Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Kkn Di Nagori Dolok Mainu', *Journal of Human And Education*, 3(2), pp. 470–476.
- Agung, B. (2023) 'Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal', *Islamic Journal of Education*, 2(1), pp. 31–46. Available at: <https://doi.org/10.54801/ijed.v2i1.173>.
- Aryani, I.K., Purwandari, R.D. and Nirmalawati, W. (2023) 'Keterampilan Shibori Teknik Jepit Dan Ikat Kelereng Untuk Anggota UMKM "Wedhang Bantheng" Dalam Upaya Meningkatkan Ekonomi Kreatif Menuju Kemandirian Wirausaha', *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(1), pp. 101–111. Available at: <https://doi.org/10.32815/jpm.v4i1.1133>.
- Cathrin, S. and Wikandaru, R. (2023) 'The future of character education in the era of artificial intelligence', *Humanika*, 23(1), pp. 91–100. Available at: <https://doi.org/10.21831/hum.v23i1.59741>.
- Ciptadi, M.A. and Mulyaningsih, I. (2022) 'Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia', *Info Annotations Notebook JOURNAL ARTICLE Peran Pemuda Dalam Pelestarian Kebudayaan Di Indonesia Ciptadi MMulyaningsih I (2022)*, 1(1), pp. 1–10.
- Dewi Regina, B. *et al.* (2022) 'Pelatihan Pembuatan Batik Shibori Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Sman 2 Mejayan Kabupaten Madiun', *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), pp. 205–213. Available at: <https://doi.org/10.31004/cdj.v3i1.3501>.
- Diqalbina, A.P., Meiriza, H.H. and Rianto, R.M. (2024) 'Melestarikan warisan budaya melalui permainan gasing tradisional di desa pasir kemilu', 2(5), pp. 284–289.
- Fatimah, I.F., Ruswandi, U. and Herdiana, E. (2021) 'KONSEP DASAR PENDIDIKAN MULTIKULURAL DALAM PERSPEKTIF ISLAM', *FASTABIQ: JURNAL STUDI ISLAM*, 2(1), pp. 30–44. Available at: <https://doi.org/10.47281/fas.v2i1.42>.
- Harjanto, N.S. and Najicha, F.U. (2024) 'Pendidikan Pancasila Sebagai Kerangka Etika Dalam Penggunaan Kecerdasan Buatan', *Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (JPIPS)*, 2024(16), pp. 30–37. Available at: <http://e-journal.upr.ac.id/index.php/JP-IPS>.
- Hasan, Z. *et al.* (2024) 'Peran Serta Masyarakat dalam Melestarikan Budaya Lokal sebagai Identitas Bangsa untuk Menjaga Keutuhan NKRI', *Doktrin: Jurnal Dunia Ilmu Hukum dan Politik*, 2(3), pp. 01–15. Available at:

- <https://journal.widyakarya.ac.id/index.php/Doktrin-widyakarya/article/view/3158>.
- Hidayati, I.D. and Aslam, A. (2021) 'Efektivitas Media Pembelajaran Aplikasi Quizizz Secara Daring Terhadap Perkembangan Kognitif Siswa', *Jurnal Pedagogi dan Pembelajaran*, 4(2), p. 251. Available at: <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i2.37038>.
- Irmania, E., Trisiana, A. and Salsabila, C. (2021) 'Upaya mengatasi pengaruh negatif budaya asing terhadap generasi muda di Indonesia', *Universitas Slamet Riyadi Surakarta*, 23(1), pp. 148–160. Available at: <http://journals.usm.ac.id/index.php/jdsb>.
- Irvan, M. *et al.* (2020) 'Pembuatan Batik Shibori Untuk Meningkatkan Kreativitas Masyarakat Pada Masa Pandemi Covid-19', *Jurnal Graha Pengabdian*, 2(3), p. 223. Available at: <https://doi.org/10.17977/um078v2i32020p223-232>.
- Kirani, A.P. and Najicha, F.U. (2022) 'Pentingnya Pendidikan Kewarganegaraan sebagai Pedoman dalam Menghadapi Era Society 5.0 Mendatang', *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(2), pp. 767–773. Available at: <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i2.2391>.
- Lena Nelson, S. (2020) 'IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KARAKTER MENURUT KEARIFAN LOKAL MASYARAKAT LEMBAK KECAMATAN BINDURIANG', *Jurnal Paramurobi* [Preprint].
- Maziyah, Si., Indrahti, S. and Alamsyah, A. (2019) 'Implementasi Shibori Di Indonesia', *Kiryoku*, 3(4), p. 214. Available at: <https://doi.org/10.14710/kiryoku.v3i4.214-220>.
- Muzakki, M. and Santoso, B. (2023) *IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI BAGI MAHASISWA DI UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG*. Available at: <https://www.republika.co.id/berita/nasional/politik/16/08/01/>.
- Nurjannah, S. and Candra, I.A.I. (2023) 'Motif Batik Shibori sebagai Inovasi Pembelajaran Ragam Hias Geometris bagi Guru Di Sekolah Dasar', *Jurnal Basicedu*, 7(6), pp. 4283–4292. Available at: <https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/6632>.
- Pitaloka, D.L., Dimiyati, D. and Purwanta, E. (2021) 'Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia', *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), pp. 1696–1705. Available at: <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>.
- Rahayu, T. (2021) 'Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Religius Berbasis Kearifan Lokal pada Siswa MI', *Jurnal Pendidikan MI/SD* [Preprint]. Available at: <https://doi.org/10.35878/guru/v1.i2.290>.
- Ratih, D. and Suryana, A. (2020) *NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL LEUWEUNG GEDE KAMPUNG KUTA CIAMIS DALAM MENGEMBANGKAN GREEN BIHAVIOR UNTUK MENINGKATKAN KARAKTER MAHASISWA*, *Halaman | 141 Jurnal Artefak*. Available at: <https://jurnal.unigal.ac.id/index.php/artefak/article/view/4199>.
- Sipuan, S. *et al.* (2022) 'Pendekatan Pendidikan Multikultural', *Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 8(2), p. 815. Available at: <https://doi.org/10.37905/aksara.8.2.815-830.2022>.
- Suantara, D., Oktaviani, E. and Siregar, Y. (2017) 'Shibori Technique Exploration in Developing Indonesian Traditional Motif Design in Clothing Fabric Surface', *Arena Tekstil*, 32(2), pp. 67–76.
- Surahman, D. (2022) 'Analisis Kebijakan Program Ekstrakurikuler Pramuka Pada Kurikulum Merdeka terhadap Sikap Cinta Tanah Air Peserta Didik di SMPN 4 Kecamatan Kemuning Kabupaten Indragiri Hilir', *Perspektif Pendidikan dan Keguruan*, 13(2), pp. 8–16. Available at:

[https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13\(2\).10509](https://doi.org/10.25299/perspektif.2022.vol13(2).10509).

- Takdir, M. and Hosnan, M. (2021) 'Revitalisasi Kesenian Batik sebagai Destinasi Wisata Berbasis Budaya dan Agama: Peran Generasi Muda dalam Mempromosikan Kesenian Batik di Pamekasan Madura', *Mudra Jurnal Seni Budaya*, 36(3), pp. 366–374. Available at: <https://doi.org/10.31091/mudra.v36i3.1284>.
- Vitry, H.S. and Syamsir (2024) 'Analisis Peranan Pemuda Dalam Melestarikan Budaya Lokal Di Era Globalisasi', *Triwikrama: Jurnal Multidisiplin Ilmu Sosial*, 3(88), pp. 1–12.
- Yaningsih, Y.F. *et al.* (2024) 'Jurnal Bina Desa Implementasi Pelatihan Pewarnaan Batik Shibori dalam Meningkatkan Ekonomi Kreatif Masyarakat Desa Pranan Pendahuluan', 6(3), pp. 413–420.